

Upaya Guru Terhadap Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian dalam Konteks *Civic Virtue* Pada Pembelajaran PPKN

Feby Indah Merdisa¹, Isnarmi Moeis², Azwar Ananda³, Maria Montessori⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang
e-mail: febyindah18@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian dalam konteks civic virtue pada pembelajaran PPKn serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan Informan menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian pada siswa yaitu guru mengintegritaskan nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab dan kepedulian kedalam materi yang sedang di ajarkan, pemberian sanksi yang tegas, dan melalui pembiasaan. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, adanya Kerjasama orang tua dan guru. Faktor penghambat yaitu guru tidak dapat memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, karakter siswa yang beragam, dan daya serap siswa.

Kata kunci: *Penanaman, Karakter Siswa*

Abstract

This study aims to describe teachers' efforts in instilling the character of responsibility and concern in the context of civic virtue in PPKn learning and its supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. Informant selection technique using purposive sampling technique. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. Test the validity of data using source triangulation and Techniques. The results showed that efforts to instill the character of responsibility and care in students, namely teachers integrity character values, especially the character of responsibility and care into the material being

taught, giving strict sanctions, and through habituation. Supporting factors are support from the school, the cooperation of parents and teachers. The inhibiting factor is that teachers cannot pay special attention to each student, the diverse character of students, and the absorption of students.

Keywords : *Planting, Character, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai Upaya dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus Pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai tolak ukur generasi muda yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bagi bangsa. Upaya dalam menanamkan karakter pada setiap individu untuk sadar bagaimana pentingnya Pendidikan yang menjadi awal untuk kemajuan bangsa dimana disetiap individu harus sadar pentingnya Pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurmala (2017) dalam setiap diri individu harus memiliki motivasi maju dalam dunia Pendidikan.

Sekolah bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini Upaya guru sangat diperlukan sebagai pengasah kemampuan siswa dalam penanaman sikap termasuk sikap tanggung jawab dan kepedulian. Dimana guru tidak hanya berperan sebagai pemberi atau hanya menyampaikan materi saja namun guru juga berperan dalam menanamkan dan membimbing karakter siswa. Sehingga guru dituntut agar bisa mempunyai kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang percaya terhadap sekolah dan guru dalam membina dan mendidik peserta didik.

Dalam Pendidikan di kehidupan sosial tanggung jawab dan kepedulian sangat dibutuhkan karena Pendidikan sebagai proses bagaimana kita melakukan kegiatan secara individual tau kelompok dalam kehidupan sosial dan bagaimana kita melaksanakan adat dan budaya kita. Oleh sebab itu, penanaman nilai moral dalam kehidupan generasi bangsa diperlukan pengembangan sikap tanggung jawab dan kepedulian karena generasi muda sebagai penerus kehidupan selanjutnya, sehingga tanggung jawab dan kepedulian serta mempunyai komitmen yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan.

Tanggung jawab adalah nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Hal tersebut juga disampaikan Wanibulandari & Ardianti (2018) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Untuk itu tidak dipungkiri lagi menyangkut pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama, semua guru,

keluarga, dan masyarakat dituntut untuk menanamkan Pendidikan karakter bertanggung jawab kepada siswa

Pembentukan watak peserta didik diperlukan upaya pembinaan terhadap sikap tanggung jawab siswa (*Civic responsibility*) dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Hal ini sejalan dengan diberikannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana dijelaskan Soemantri (2013) yang menyatakan bahwa tujuan diberikannya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara selain memiliki kecerdasan (*Civic Intelegenci*), baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual juga memiliki sikap tanggung jawab (*civic responsibility*) serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Guru bertanggung jawab dalam membantu siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peran guru dan profesinya, hal ini bertujuan agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di negara maju. Pendidikan pada prinsipnya memuat nilai *Civic Virtue* yang harus terus ditanamkan pada generasi muda. Warga negara yang bertanggung jawab menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah atau perbaikan. Sehingga diharapkan dapat mengungkapkan pendapat, mempengaruhi, dan merekomendasikan kebijakan. *Civic Virtue* adalah sikap atau kemauan warga negara untuk menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. *Civic Virtue* mengandung karakter : Berkeadaban, bertanggung jawab, integritas, disiplin, peka, terbuka, kompromi, toleran, sabar dan taat, murah hati dan empati, setia pada bangsa.

Sikap tanggung jawab sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam pembelajaran disekolah. Karena sikap tanggung jawab dapat membawa arah positif kepada peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat melalui rasa tanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya proses pengembangan sikap tanggung jawab pada peserta didik, dimana peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mempersiapkan menjadi warga negara yang baik (*Good Citizenship*).

Pada observasi awal yang peneliti melakukan wawancara kepada bapak Zaimul Disra, S.Pd mengenai sikap dan tanggung jawab siswa, beliau mengatakan bahwa “

“sejauh ini masih terlihat sebagian siswa yang tidak bertanggung jawab, misalnya siswa masih sering terlambat masuk kelas karena meraka mampir ke kantin dulu, siswa yang belum berani menyampaikan pendapat saat persentasi kelompok, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan menyontek, hal ini tentu kami sebagai guru harus memberikan teladan yang baik seperti datang tepat waktu agar nantinya siswa mengikuti kemudian perlu juga kami

menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi agar siswa itu paham dan mampu mengerjakan tugas atas hasilnya sendiri”.

Hasil ini dilihat melalui data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Bentuk-Bentuk Pelanggaran Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa

No	Nama	Masalah
1.	WE	Terlambat masuk kelas, tidak aktif dikelas, telambat mengumpulkan tugas.
2.	SBA	Tidak aktif dalam kelompok, mencontek pada saat membuat tugas
3.	NAP	Tidak aktif didalam kelas, tidak mengumpulkan tugas
4	YS	Terlambat masuk kelas, tidak mengumpukan tugas dan sering mencontek
5	MAS	Tidak aktif dikelas, tidak membawa dan mengumpulkan tugas, sering terlambat masuk kelas

Sumber : Guru PPKn SMA Negeri 2 Sungai Penuh (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan data siswa yang masih bermasalah terhadap sikap tanggung jawab dan kepedulian. Sehingga Guru mempunyai peran penting membimbing, menasehati dan mengarahkan sikap siswa agar lebih baik lagi terutama dalam sikap bertanggung jawab dan kepedulian. Kemudian penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran, dengan cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* yaitu menentukan sendiri informan penelitian dengan berbagai kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal dan akurat. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumplan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data dengan Teknik yang sudah di tentukan dari awal. Selanjutnya dilakukan reduksi data agar nantinya mudah dalam pembahasan penyajian data. Kemudian pengujian data, yang disajikan dalam bentuk ringkas naratif. Dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian dalam pembelajaran ppkn

Pendidikan karakter sangat tepat diberikan pada waktu pembelajaran. Hal tersebut karena didalam proses kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik bertatap muka langsung sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengetahuan karakter kepada siswa. Menurut Yudha Murtiawan (2014:10) bahwa sekolah dan guru harus mendidik karakter, Pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab dan kepedulian bahkan karakter lainnya.

Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menyiapkan karakter-karakter termasuk karakter tanggung jawab dan kepedulian sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Irwan, et al, 2022). Pada pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Sungai Penuh terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada setiap materi pembelajaran pada tahap pendahuluan, inti hingga penutup dilaksanakan agar peserta didik mempratikkan nilai-nilai yang sudah ditargetkan termasuk nilai tanggung jawab dan kepedulian dalam konteks *Civic Virtue*. Dimana guru PPKn menggunakan metode metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran *Jigsaw* dan *Discovery Learning*.

Berdasarkan konteks *Civic Virtue*, metode *jigsaw* yaitu setiap kelompok bertanggung jawab dalam untuk mempelajari materi tertentu dan kemudian berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya. *Civic Virtue* adalah sikap atau kemauan warga negara untuk menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dalam satu komunitas (Prahesty & Surwanda, 2016). Adapun tugas yang diberikan dengan mengaitkan materi terhadap isu-isu sosial dan politik yang relevan dalam kehidupan Masyarakat. Berdasarkan temuan hasil observasi dilapangan merujuk bahwa siswa telah menunjukkan nilai karakter yang tanggung jawab dan kepedulian dimana karakter tersebut merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu siswa SMA Negeri 2 Sungai Penuh telah mengumpulkan tugas tepat waktu Ketika guru meminta untuk mengumpulkannya, serta mengerjakan tugas tersebut sesuai petunjuk dari guru dan telah berusaha mengerjakan tugas dengan hasil karya sendiri.

Penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa sehingga nanti akan terlihat apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak serta apakah ia mengerjakan dengan hasil sendiri atas tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Yaumi (2014:72) tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman.

Hal ini sesuai dengan teori Hawari (2012:199) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung

jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kewajiban karena dorongan didalam dirinya atau bisa disebut dengan panggilan jiwa.

Upaya yang dilakukan guru selanjutnya yaitu melalui pembiasaan. Terkait dengan penanaman sikap kepedulian sosial pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Sungai Penuh melalui mata pelajaran PPKn, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancarai, dapat dideskripsikan bahwa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik, guru mengintegrasikan sikap kepedulian sosial kedalam kegiatan pembelajaran. Kemudian sikap kepedulian juga sangat diperlukan pembiasaan dari guru, kemudian selalu menyisipkan sikap kepedulian kedalam materi pembelajara dan mengaitkan dengan contoh pada kehidupan sehari. Dan juga tidak hanya melalui materi saju namun juga guru mencontohkan langsung sikap kepedulian itu kepada siswa.

Kepedulian sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Taufik (2014: 55) mengatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

pelaksanaan sikap tanggung jawab diintegrasikan pada mata Pelajaran PPKn pada setiap materi, seperti pada pembahasan diatas, siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun masih ada yang melanggar, namun mereka sudah mengerti terhadap teguran tersebut. Jika siswa melanggar dan berperilaku buruk seperti ribut didalam kelas, bergurau pada saat belajar, serta tidak mau mendengarkan guru maka Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab (Santi, et al, 2020).

Kemudian Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 2 Sungai penuh dalam menanamkan karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian yaitu menyisipkan karakter tersebut pada setiap materi pembelajaran, kemudian memberikan contoh karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karna guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak hanya memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan. Etika yang dimaksud adalah cara berkomunikasi, dalam hal ini dengan cara mampu berdiskusi dengan teman kelompok dan mau bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dimengerti. Guru juga berperan sebagai keteladanan, yaitu dengan menunjukkan bagaimana guru tersebut bekerjasama maupun berkomunikasi dengan rekan sesama guru dan dengan peserta didik. (Wina, 2014).

Upaya guru selanjutnya yaitu menilai apakah siswa tersebut sudah melaksanakan tanggung jawab nya salah satunya terhadap tugas yaitu melalui bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dari penilaian guru dan wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informan dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain

(Khairunnisa, 2021). Penilaian yang digunakan guru PPKn untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata Pelajaran dan karakter termasuk karakter tanggung jawab dan kepedulian yaitu dengan cara menyesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata Pelajaran PPKn. Hal tersebut terlampir dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap tanggungjawab dan kepedulian (Nuroniayah, 2018).

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter Tanggung jawab dan kepedulian dalam konteks *Civic Virtue* Siswa SMA Negeri 2 sungai Penuh

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sangat dibutuhkan karena guru memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab terutama dengan membentuk sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang memengaruhi hasil belajar mengajar.

1.) Adanya dukungan dari pihak sekolah

Penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian tidak hanya dari guru PPKn saja namun juga dibutuhkan Dukungan dari berbagai pihak sekolah dan berbagai kegiatan sekolah yang menunjang dalam memperkuat Penanaman karakter yang tidak hanya dilakukan didalam kelas Ketika pembelajaran berlangsung namun dilakukan diluar kelas yaitu dilakukan dengan terus menerus sehingga diharapkan menjadi suatu kebiasaan (Iyam & Nanang, 2017: 333-344). Di SMAN 2 Sungai penuh sikap kepedulian dilakukan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, hal ini sudah terlihat bahwa siswa sudah menjalankan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudar, kurangnya kepedulian terhadap teman, dan acuh dengan lingkungan sekitar (Saraswati et al, 2020 :3). Hal ini terlihat pada siswa SMA Negeri 2 Sungai Penuh yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan rohis yang menanamkan sikap kepedulian sosial sesama teman maupun Masyarakat. Kemudian pada kegiatan OSIS yaitu pemilihan ketua osis yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap memberikan suara serta menjadi pemimpin yang tidak hanya peduli terhadap diri sendiri namun peduli terhadap sekolah, dan jabatan yang diembannya. Melalui Kegiatan tersebut memberikan ruang untuk siswa belajar beraktivitas bersama dalam rangka meningkatkan kegiatan sosial dan kepedulian terhadap Masyarakat (Fadli, et al, 2023: 435).

2.) Adanya kerjasama orang tua dan guru

Tidak hanya guru PPKn saja yang berperan dalam penanaman karakter namun seluruh pihak sekolah berpartisipasi dalam hal tersebut. Menurut Wahyudi (2022) Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar yaitu dengan memberikan contoh langsung di dalam lingkungan

Sekolah ini karena hampir setiap hari peserta didik bertemu dengan semua elemen yang ada di SMA Negeri 2 Sungai Penuh sehingga kemungkinan anak akan meniru baik buruknya seseorang yang dilihatnya. Maka semua elemen yang ada di sekolah maupun orang tuapun ikut berpartisipasi dalam menanamkan tanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari (Agus, 2019) terutama di lingkungan keluarga, sehingga dapat dijadikan sebagai tauladan untuk siswa-siswi agar anak dapat menanamkan karakter yang baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Upaya guru dalam bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi permasalahan karakter adanya pertemuan khusus dan antara guru dan wali murid erat komunikasi secara tidak langsung melalui grup whatsapp antara wali kelas dan orang tua yang membahas mengenai kemajuan peserta didiknya dan mengingat kesibukan orang tua dalam bekerja, sekalipun ada hal demikian hanya terjadi saat siswa mengalami masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru.

b. Faktor penghambat

Setiap proses pembentukan karakter tanggung jawab dan kepedulian setiap guru pasti memiliki hambatan yang mungkin akan dihadapi guru tersebut. Yaitu sebagai berikut :

1.) Guru tidak dapat memberikan perhatian khusus pada Setiap individu siswa.

Sebagai seorang guru, dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa adalah hal yang sangat penting untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka. Namun, jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa secara individual (Syihabuddin & Nuraeni, 2020). Dalam hal ini guru PPKN SMA Negeri 2 Sungai Penuh menghadapi kesulitan tersebut dengan cara tetap berkomunikasi dengan setiap siswa dan memastikan bahwa mereka merasa didengar dan dipahami. Dengan cara itu sehingga guru membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka, meskipun jumlah siswa dalam kelas tersebut terlalu banyak (Juniarti, 2023).

2.) Karakter Siswa yang Beragam

karakteristik siswa yang berbeda-beda dari latar belakang siswa yang berdeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Tugas guru wajib mengetahui pembawaan atau watak siswa, berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk, memperkenalkan macam-macam bidang keahlian dan keterampilan supaya anak didik kedepannya dapat memilihnya dengan tepat. (Setyani & ismah, 2018:74).

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Sungai penuh mengalami hambatan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian seperti karakteristik siswa yang beragam sehingga ditemui seperti kurangnya pemahaman peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan waktu guru dalam mengajar, orang tua yang kurang memperhatikan peserta didik dalam belajar. Pada prinsipnya setiap anak sudah memiliki motivasi untuk melakukan pembelajaran dari rumah dan harus selalau mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekat yaitu orang tua (Yulianti, 2014).

3.) Daya Serap Siswa

Daya serap siswa yang rendah ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran terlebih jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, disini guru membagi fokus untuk membimbing siswa yang lamban dengan menyampaikan materi. setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memberi waktu untuk lebih memahami. (Supini, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa sebagai guru PPKn dalam proses penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian peserta didik SMA Negeri 2 Sungai Penuh tidaklah mudah. Hal ini tentu saja ada faktor pendukung maupun faktor penghambat (Wahyuni, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Sungai Penuh yaitu guru mengintegritaskan nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab dan kepedulian kedalam materi yang sedang di ajarkan, pemberian sanksi yang tegas, dan melalui pembiasaan. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, adanya Kerjasama orang tua dan guru. Faktor penghambat yaitu guru tidak dapat memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, karakter siswa yang beragam, dan daya serap siswa. Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan telah menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian dalam konteks *civic virtue* baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, pada kegiatan belajar mengajar memberikan Pendidikan sikap yaitu dengan cara bekerjasama, berani berpendapat serta menyelesaikan masalah kelompok, dan bahkan guru memberikan motivasi terhadap siswa serta mengajarkan PPKn dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian dalam konteks *Civic Virtue* Di SMA Negeri 2 Sungai Penuh telah diberikan oleh guru dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief (2017). *Pengembangan Kebijakan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Journal Civics and Social Studies 1(1).
- Amarie, A., Udijono, A., Kusariana, N., & Saraswati, L. D. (2020). Description of knowledge, attitude, and practice of coronavirus disease-19 prevention based on gender and age in java island community. 3(2), 26–30.
- Azizah, L. N. (2021). *Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Mts. Tarbiyatul Banin Banat Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Epriasih, F., & Sumardjoko, B. (2013). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fadli, R., Ismgfail, F., & Afgani, M. W. (2023). Peningkatan Konsep Keagamaan Siswa Melalui Integrasi Pai Dengan Kegiatan Rohis Di Sekola. Adiba: Journal Of Education, 3(3), 433-441.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(6), 9264-9273.
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 19(1), 209-232.
- Nurmala, S., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2017). *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2(1), 19–20.
- Sugiyono. (2014). *Manajemen Kelas Yang Efektif : Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Akuntabilitas Managemen Pendidikan 2 (1). 44-57.
- Taufik, S.A, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh modul e-jas edutainment terhadap karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 70-79.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*. Jakarta: Prenada media Group.
- Yeblo, L., Ardini, P. P., & Juniarti, Y. (2023). Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Student Journal of Early Childhood Esssducation, 3(2), 207-222.